

Pelestarian Seni dan Budaya Minangkabau Bersama Sanggar Bungo Campago di Era Modern

Nurhasan Syah^{1*}, Dina Ramadhani Sipahutar², Arsyad Muhammad Rifanda³, Viga Prisilia⁴, Fifi Cahyani⁵, Muhammad Rafly⁶.

¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

²Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

³Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

⁴Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

⁵Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

⁶Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: nurhasan@ft.unp.ac.id, dinaramadhani618@gmail.com, amuhammadrifanda@gmail.com, prisiliaviga@gmail.com, afifahcahyani8@gmail.com, muhammadrafly0312@gmail.com.

*Corresponding email: nurhasan@ft.unp.ac.id

Abstrak - Artikel ini membahas sanggar tari, sebuah bentuk seni tari yang kaya akan nilai budaya Minangkabau, yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam kajian akademis. ini bertujuan untuk menganalisis sanggar tari, waktu, dan tenaga, serta untuk memahami bagaimana tari ini mencerminkan tradisi dan nilai-nilai local. Sanggar tari bungo campago menegaskan peran seni budaya yang signifikan dan relevan dalam melestarikan identitas lokal di era modern. Seni budaya berfungsi sebagai agen kohesi sosial, menjaga tradisi dan nilai-nilai lokal di tengah perubahan dan pengaruh globalisasi dan modernisasi. Berbagai bentuk ekspresi seni seperti seni lukis, musik, tari, dan sastra memainkan peran penting dalam memperkuat dan melestarikan identitas lokal seperti sanggar bungo campago ini, menumbuhkan kesadaran akan keragaman budaya dalam dinamika dunia modern. Seni budaya juga memfasilitasi dialog antara tradisi lokal dan inovasi modern, memungkinkan interaksi produktif antara elemen yang ada dan yang baru muncul, dan merangsang refleksi kritis tentang interpretasi nilai-nilai tradisional dalam konteks waktu yang terus berkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dalam hal penelitian ini masih kurangnya minat masyarakat dalam berpartisipasi sanggar tari bungo campago terutama anak muda. studi mendalam tentang dampak teknologi modern terhadap ekspresi seni budaya dan identitas lokal seperti sanggar tari bungo campago yang memerlukan perhatian lebih lanjut di masa mendatang.

Kata kunci: Budaya Minangkabau, Identitas Budaya Pelestarian Seni dan Budaya, Sanggar, Sanggar Bungo Campago

Abstract - This article discusses sanggar tari, a dance form rich in Minangkabau cultural values, which often. Sanggar tari bungo campago emphasizes the significant and relevant role of cultural arts in preserving local identity in the modern era. Cultural arts function as agents of social cohesion, maintaining local traditions and values amidst changes and the influence of globalization and modernization. Various forms of artistic expression such as painting, music, dance, and literature play an important role in strengthening and preserving local identities such as sanggar bungo campago, fostering awareness of cultural diversity in the dynamics of the modern world. Cultural arts also facilitate dialogue between local traditions and modern innovations, enabling productive interactions between existing and emerging elements, and stimulating critical reflection on the interpretation of traditional values in the context of evolving times. This study uses a qualitative approach by means of observation, interviews and documentation. In this study, there is still a lack of public interest in participating in sanggar tari bungo campago, especially young people. an in-depth study of the impact of modern technology on local cultural arts and identity expressions such as the Bungo Campago dance studio which requires further attention in the future.

Keywords: Minangkabau Culture, Cultural Identity Preservation of Arts and Culture, Studio, Studio Bungo Campago

Pendahuluan

Campago adalah sebuah daerah yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Kampung ini dikenal sebagai salah satu kawasan yang mempertahankan nilai-nilai tradisional dan kebudayaan Minangkabau yang kental. Di sini, masyarakat masih menjaga adat istiadat, seni, dan budaya yang telah diwariskan turun-temurun. Campago merupakan tempat yang penting untuk pelestarian budaya Minangkabau, di mana berbagai tradisi seperti upacara adat, musik tradisional, serta tarian khas Minangkabau, seperti Tari Piring dan Randai, masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Selain itu, di daerah ini juga sering ditemukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan komunitas untuk menjaga kelestarian budaya, seperti festival seni dan budaya yang melibatkan generasi muda. Secara geografis, Campago Kampung dikelilingi oleh alam yang indah, dengan pegunungan dan sawah yang menghijau, yang memberikan suasana alami yang tenang. Kampung ini juga terkenal dengan keramahan penduduknya, yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong dan kekeluargaan, menjadikan Campago Kampung sebagai tempat yang cocok untuk mengembangkan pariwisata budaya berbasis komunitas. Keberadaan Campago Kampung di Kabupaten Padang Pariaman menjadi contoh nyata bagaimana tradisi dan budaya lokal tetap hidup berdampingan dengan perkembangan zaman, sekaligus menjaga identitas budaya Minangkabau agar tetap relevan di era modern ini.

Di tengah derasny arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, keberagaman seni dan budaya daerah kerap terancam kehilangan jati dirinya. Salah satu contoh yang perlu mendapat perhatian serius adalah identitas seni dan budaya Minangkabau, yang telah lama dikenal dengan keunikan adat, bahasa, musik, tarian, dan kerajinan tangan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan untuk mempertahankan warisan budaya ini semakin besar, baik dari segi internal maupun eksternal. Globalisasi membawa serta budaya asing yang seringkali menggeser nilai-nilai tradisional, sementara modernisasi merubah pola pikir generasi muda yang cenderung lebih mengedepankan tren global ketimbang melestarikan budaya lokal. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas seni dan budaya Minangkabau, agar tetap relevan di tengah perkembangan zaman tanpa kehilangan akar tradisinya. Salah satu Upaya untuk mempertahankan budaya Minangkabau di era modernisasi ini yaitu dengan cara pelestarian budaya yang dilakukan oleh Sanggar Bungo Campago.

Sanggar Bungo Campago adalah sebuah lembaga seni dan budaya yang terletak di Campago Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Sanggar ini memiliki peran penting

dalam melestarikan dan mengembangkan seni serta budaya tradisional Minangkabau di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Nama "Bungo Campago" sendiri menggambarkan semangat kesenian yang tumbuh dan berkembang di kampung tersebut, dengan "Bungo" yang berarti bunga, melambangkan keindahan dan kearifan budaya yang ada.

Sanggar Bungo Campago didirikan dengan tujuan untuk menjadi pusat pelatihan dan pengembangan berbagai bentuk seni tradisional Minangkabau, seperti tari, musik, teater, dan kerajinan tangan. Di sanggar ini, generasi muda diberikan ruang untuk belajar dan berkreasi, serta diajarkan tentang pentingnya menjaga warisan budaya mereka. Salah satu fokus utama sanggar ini adalah memberikan pelatihan dalam seni tari tradisional Minangkabau, seperti Tari Piring dan Tari Randai, serta mengajarkan musik tradisional seperti Saluang dan Talempong.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan keberadaan sanggar tari bungo campago sebagai salah satu identitas seni dan budaya masyarakat Minangkabau yang berada di kab. Padang pariaman ,nagari campago, kec v koto kampung dalam, korong kampung pauh. Sanggar tari bungo campago merupakan salah satu warisan seni pertunjukan dan budaya tradisional masyarakat Minangkabau yang harus digunakan dan dilestarikan oleh masyarakat Minangkabau dalam kehidupannya sehingga menjadi bagian identitas budaya. Sebagai bagian jati diri masyarakat Minangkabau, Sanggar tari bungo campago mampu mengungkapkan sikap dan prilaku serta karakteristik orang Minangkabau. Sanggar tari bungo campago dapat berperan sebagai cerminan dari corak kehidupan sosial budaya masyarakat Minangkabau. Melalui seni pertunjukan sanggar tari bungo campago, masyarakat luar dapat memahami orang Minangkabau dengan seni dan budayanya. Oleh karena itu, sampai saat ini sanggar tari bungo campago semakin melekat dengan kehidupan sosial masyarakat campago bahkan wilayah lainnya. Dengan semangat kebersamaan, masyarakat sekitar dan Minangkabau mampu mempertahankan keberadaan sanggar tari bungo campago sebagai salah satu identitas seni dan warisan budaya hingga selanjutnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam tentang upaya pelestarian seni dan budaya Minangkabau yang dilakukan oleh Sanggar Bungo Campago. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena

yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya secara lebih holistik dan mendalam. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih kaya mengenai bagaimana Sanggar Bungo Campago berperan dalam melestarikan identitas budaya Minangkabau melalui seni, baik itu dalam bentuk tarian, musik, maupun kerajinan tradisional. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami makna di balik setiap kegiatan pelestarian yang dilakukan, serta bagaimana nilai-nilai budaya Minangkabau terus dijaga dalam konteks perkembangan zaman yang semakin modern. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan pengurus sanggar, seniman, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam berbagai aktivitas sanggar. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman mereka mengenai pelestarian budaya, tantangan yang dihadapi, serta harapan mereka terhadap masa depan seni dan budaya Minangkabau. Selain wawancara, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai proses pelestarian yang terjadi di lapangan. Peneliti akan terlibat dalam aktivitas sanggar, seperti latihan seni dan pertunjukan budaya, untuk melihat bagaimana nilai-nilai budaya tersebut diterapkan dan diteruskan kepada generasi muda. Teknik ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih autentik mengenai praktik pelestarian yang berlangsung.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan dianalisis secara deskriptif dan interpretatif, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait pelestarian budaya. Analisis ini akan memperlihatkan peran Sanggar Bungo Campago dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas budaya Minangkabau di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang terus berlangsung. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana sanggar berusaha mengadaptasi seni dan budaya Minangkabau agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pelestarian budaya lokal, serta membuka wawasan tentang pentingnya menjaga keberagaman budaya dalam dunia yang semakin terhubung secara global.



Gambar 1. Wawancara Bersama Pemilik Sanggar Bungo Campago.

Hasil dan Pembahasan

Sanggar Seni Bungo Campago yang berlokasi di Kampung Pauah, Kecamatan V Koto Kampuang Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, aktif dalam melestarikan seni dan budaya Minangkabau melalui berbagai kegiatan latihan tari tradisional. Latihan tari di Sanggar Seni Bungo Campago melibatkan beberapa tahapan penting untuk memastikan para anggotanya memahami dan menguasai tari tradisional dengan baik ;

- 1) Sebelum memulai latihan inti, anggota sanggar melakukan sesi pemanasan untuk menghindari cedera dan meningkatkan kesehatan tubuh
- 2) Instruktur memperkenalkan gerakan dasar tari tradisional Minangkabau, untuk memastikan setiap anggota memahami teknik dan makna di balik setiap gerakan
- 3) Setelah menguasai gerakan dasar, anggota berlatih secara berkelompok untuk meningkatkan kekompakan dan koordinasi penari
- 4) Tahap akhir yang meliputi simulasi pertunjukan untuk membiasakan anggota dengan suasana panggung dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Sanggar Seni Bungo Campago pada umumnya mengadakan latihan beberapa kali dalam seminggu, tetapi tergantung pada kebutuhan dan jadwal anggota. Di Sanggar ini mereka tidak hanya diajarkan fokus hanya ke tari tetapi mereka juga diajarkan untuk menggunakan musik tradisional seperti Talempong dan Saluang. Dengan belajar memainkan alat musik ini mereka tidak hanya mengenal

bagaimana cara bermainnya tetapi mereka juga mengetahui makna dan filosofi di sebaliknya. Metode pembelajaran yang digunakan disanggar ini disesuaikan dengan kebutuhan mereka agar tetap menarik untuk belajar. Latihan music dan tari dilakukan melalui pendekatan yang santai namun tetap disiplin, sehingga mereka merasa tidak terbebani.

Dalam meningkatkan minat generasi muda terhadap budaya minangkabau, sanggar seni bungo campago mengadakan berbagai perlombaan. Salah satu lomba yang diadakan yaitu lomba lagu minang antar pelajar se Koto V Koto Kampuang Dalam yang diadakan dalam rangka memperingati satu tahun berdirinya sanggar. Kegiatan ini penting dilakukan karena memiliki berbagai manfaat yaitu menanamkan rasa cinta terhadap budaya lokal sejak dini, menjadikan seni tradisional sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar warisan budaya, dan terjalin nya silaturahmi antar komunitas sanggar. Melalui lomba ini semakin banyak anak muda yang mengenal dan tertarik untuk mempelajari seni Minangkabau.

Pelestarian budaya tidak bisa dilakukan sendirian, perlu adanya dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat, dan sektor setempat. Pemerintah kabupaten Padang Pariaman menunjukkan dukungannya terhadap pelestarian budaya melalui berbagai program dan bantuan. Salah satu bentuk dukungan yang diterima Sanggar Seni Bungo Campago adalah bantuan alat kesenian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Padang Pariaman. Bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi sanggar karena Membantu meningkatkan kualitas latihan dan pertunjukan seni, Mempermudah bagi akses anak-anak dan remaja untuk belajar alat musik tradisional dan dapat meningkatkan semangat anggota sanggar dalam berkarya. Selain pemerintah tokoh masyarakat juga berperan dalam mendukung upaya pelestarian sanggar bungo campago. Salah satu adalah Bapak Haji Musril Koto, Direktur Utama PT SKM, yang secara langsung mengunjungi Nagari Campago dan memberikan motivasi kepada anggota sanggar. Sehingga meningkatny Kolaborasi antara komunitas seni dan dunia usaha yang menunjukkan bahwa budaya adalah tanggung jawab bersama dan bukan hanya milik komunitas seni.



Gambar 2. Sanggar Bungo Campago

3.1 Menyesuaikan Pelestarian Budaya dengan Tantangan Modernisasi

Namun di era digital saat ini, pelestarian budaya menghadapi tantangan besar seiring dengan semakin kuatnya pengaruh globalisasi dan modernisasi. Untuk mengatasi masalah seperti itu, Sanggar Seni Bungo Campago mengembangkan berbagai strategi inovatif agar budaya Minangkabau tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Sanggar Seni Bungo Campago berpartisipasi aktif dalam berbagai festival baik ditingkat nasional maupun internasional. Dengan menggunakan dan menerapkan langkah yang inovatif Sanggar Seni Bungo Campago berhasil membuktikan bahwa pelestarian budaya tidak harus bertentangan dengan perkembangan zaman. Sebaliknya modernisasi justru bisa menjadi alat untuk memperkenalkan budaya lokal ke audiens yang lebih luas dan menjaga relevansinya sesuai dengan perkembangan zaman. Memanfaatkan teknologi digital dengan mengadakan program edukatif serta aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan seni. Sanggar ini aktif menggunakan platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook. Tidak hanya itu mereka juga mengikuti trend digital dengan mengadaptasi unsur-unsur seni tradisional ke dalam format video pendek yang lebih sesuai dengan selera anak muda masa kini. Melalui pendekatan ini Sanggar tidak hanya mempertahankan eksistensi budaya Minangkabau tetapi dapat meningkatkan budaya Minangkabau agar dikenal lebih banyak orang.

3.2 Strategi yang diterapkan oleh Sanggar Seni Bungo Campago

Sanggar Tari Bungo Campago memainkan peranan yang sangat penting dalam melestarikan seni dan budaya Minangkabau, sekaligus menyesuakannya dengan perkembangan zaman. Dalam upaya mengintegrasikan tradisi Minangkabau dengan budaya modern, sanggar ini menerapkan berbagai

strategi yang memungkinkan seni tari terus hidup dan tetap relevan di tengah arus globalisasi. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah menggabungkan seni tradisional dengan unsur-unsur seni lainnya, seperti musik modern dan tarian kontemporer, sehingga terciptalah pertunjukan yang lebih dinamis dan menarik bagi audiens yang lebih luas. Melalui inovasi ini, seni tari Minangkabau tidak hanya dianggap sebagai warisan budaya yang statis, tetapi juga dapat berkembang menjadi bentuk ekspresi yang lebih inklusif dan diterima oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang lebih cenderung menyukai hiburan modern. Sanggar Tari Bungo Campago berkomitmen untuk mengintegrasikan seni tari dalam kurikulum pendidikan, baik secara formal maupun nonformal.

Dengan program pelatihan tari yang sistematis, sanggar ini membantu generasi muda memahami, menghargai, dan mencintai kebudayaan mereka sendiri. Dalam kurikulum ini, anak-anak dan remaja tidak hanya belajar teknik menari, tetapi juga mendalami filosofi, nilai-nilai sosial, serta sejarah yang terkandung dalam setiap gerakan tari Minangkabau. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa kebudayaan lokal tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang, meskipun dunia terus mengalami perubahan. Selain fokus pada aspek seni dan budaya, sanggar ini juga menerapkan strategi pemberdayaan ekonomi berbasis seni. Dengan semakin meningkatnya minat terhadap seni tradisional yang dikemas dengan cara modern, sanggar ini membuka peluang bagi para seniman lokal untuk mendapatkan penghasilan melalui pertunjukan, pelatihan tari, serta produksi kostum dan properti tari. Dengan demikian, selain melestarikan budaya, sanggar ini turut berkontribusi pada pengembangan ekonomi kreatif di daerahnya. Sebagai penutup, strategi mengadaptasi tren global tanpa mengabaikan identitas lokal menjadi salah satu prinsip utama dalam setiap inovasi yang digagas oleh Sanggar Tari Bungo Campago.

Dalam setiap pertunjukan dan kolaborasi, sanggar ini tetap menonjolkan nilai-nilai khas Minangkabau, seperti adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (adat yang berlandaskan pada ajaran Islam), serta filosofi kehidupan masyarakat Minang yang tercermin dalam gerakan tari. Dengan pendekatan ini, seni tari Minangkabau tidak hanya mengalami modernisasi, tetapi juga tetap mengandung makna mendalam dan berfungsi sebagai bagian dari identitas budaya yang kokoh. Dengan menerapkan berbagai strategi ini, Sanggar Tari Bungo Campago mampu terus berkembang dan berfungsi sebagai jembatan antara warisan budaya masa lalu dan kreativitas masa kini, sehingga memastikan bahwa seni tari Minangkabau tetap hidup dan dihargai di era modern.

3.3 Dampak Pelestarian Seni terhadap Identitas Budaya di Masa Yang Akan Datang

Dampak pelestarian seni dan budaya melalui sanggar tari sangatlah signifikan untuk kebutuhan masa depan di berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, pendidikan, dan identitas budaya. Secara sosial, sanggar tari berfungsi sebagai sarana bagi generasi muda untuk mengenali dan mengapresiasi warisan budaya mereka. Hal ini tidak hanya menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah, tetapi juga mencegah kepunahan seni tradisional yang terancam oleh arus globalisasi. Kegiatan seni di dalam sanggar tari juga mampu mempererat hubungan antargenerasi, di mana seniman senior bisa mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda. Ini membantu menjaga kesinambungan budaya yang kuat. Dari segi ekonomi, pelestarian seni tari berkontribusi pada pengembangan industri kreatif dan sektor pariwisata. Pertunjukan seni yang dikemas dengan baik dapat menarik minat wisatawan baik lokal maupun internasional, serta menciptakan peluang usaha bagi masyarakat.

Peluang ini mencakup produksi kostum tari, pembuatan properti pertunjukan, dan penyelenggaraan festival budaya. Dengan cara ini, seni tari tidak hanya berfungsi dalam pelestarian warisan budaya, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi berbasis budaya. Dalam bidang pendidikan, mengintegrasikan seni tari ke dalam kurikulum sekolah atau pelatihan di sanggar dapat mengembangkan kreativitas, disiplin, dan keterampilan motorik pada anak-anak dan remaja. Aktivitas seni ini juga membangun karakter, seperti kerja sama tim, kepercayaan diri, dan ketekunan, yang akan sangat berharga dalam dunia kerja dan kehidupan masyarakat. Selain itu, di era digitalisasi saat ini, pelestarian seni melalui sanggar tari dapat beradaptasi dengan teknologi, melalui dokumentasi digital, pertunjukan virtual, dan pemasaran daring, sehingga budaya lokal tetap relevan dengan perkembangan zaman. Lebih jauh lagi, pelestarian seni dan budaya melalui sanggar tari turut mendukung diplomasi budaya, di mana seni pertunjukan tradisional dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan identitas bangsa di tingkat internasional. Oleh karena itu, pelestarian seni bukan hanya sekadar mempertahankan warisan leluhur, melainkan juga sebuah investasi untuk masa depan dalam membangun karakter individu, memperkuat ekonomi kreatif, dan menjaga keberagaman budaya di dunia yang semakin terhubung.

3.4 Evaluasi dari Sanggar Bungo Campago

Sanggar Bungo Campago telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam melestarikan seni dan budaya Minangkabau melalui berbagai kegiatan yang dilakukannya.

- 1) Dengan mengadakan lomba lagu minang antar pelajar se-Kecamatan V Koto Kampung Dalam, sangat berhasil menarik minat generasi muda untuk ikut terlibat dalam seni tradisional.
- 2) Adanya penerimaan bantuan alat kesenian melalui pokok pikiran Wakil DPRD Kabupaten Padang Pariaman, Bapak Aprinaldi serta perhatian dari tokoh masyarakat seperti Haji Musril Koto yang mencerminkan pengakuan dan apresiasi terhadap peran sanggar dalam pelestarian budaya.
- 3) Kegiatan sanggar yang diliputi oleh media lokal dan kehadiran di platform media sosial yang menunjukkan upaya dalam mempromosikan seni tradisional ke audiens yang lebih luas.

Kesimpulan

Sanggar Seni Bungo Campago memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan seni dan budaya Minangkabau dengan melakukan pelatihan tari dan music tradisional. Dengan menggunakan metode yang menarik dan inovatif, sanggar ini sukses menarik minat generasi muda saat ini. Dampak dari pelestarian seni dan budaya melalui sanggar tari sangat luas, memberikan kontribusi pada berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, pendidikan, hingga diplomasi budaya. Dari sudut pandang sosial, keberadaan sanggar tari menjadi sarana bagi generasi muda untuk mengenal dan mencintai warisan budaya mereka, sehingga membantu mencegah kepunahan seni tradisional di tengah derasnya arus globalisasi. Di samping itu, sanggar tari juga mempererat hubungan antargenerasi, di mana para seniman senior mewariskan keterampilan dan nilai-nilai budaya kepada generasi berikut. Sanggar Bungo Campago berencana memperluas program pengabdian masyarakat melalui beberapa cara yaitu; Mengadakan kelas terbuka ntuk masyarakat umum yang ingin mengembangkan bakatnya di tarian, Mengintegrasikan seni Minangkabau dalam kurikulum pendidikan melalui ekstrakurikuler. Menggelar acar rutin untuk mempromosikan atau memperkenalkan budaya Minangkabau kepada wisatawan ataupun masyarakat lokal. Membantu anggota sanggar dan masyarakat sekitar dalam mengemabngkan usaha berbasis seni seperti, produksi kostum, property tari serta adanya pertunjukan budaya.

Referensi

- Amelia1, J. (2023). *VOCAT : Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar*. 3(1), 9–13. <https://ejournal.stakatnpontianak.ac.id/index.php/vocat>
- Anaputri, L. R., Bidadari, N. B., & Virdaningrum, W. M. (2022). Implementasi Peraturan Berpakaian Adat terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 91–100. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v9i2.y2022.p91-100>
- Handayani, N. F., Yuniar, S. R., Dari, T. W., & Caroline, A. F. (2023). Pentingnya Penerapan Rasa Cinta Tanah Air Bagi Siswa Sekolah Dasar. *SEMINAR NASIONAL HASIL RISET Dan PENGABDIAN*, 2257–2264.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). 2, 1,2. 10(16), 366–372.
- Lafeyza, B., Denandry, P., Ertanti, D. W., Ibtidaiyah, G. M., Islam, F. A., & Malang, U. I. (2025). *Implementasi Karakter Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional di Sekolah Dasar*. 6, 156–164.
- Lubis, S. E. F. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Dan Semangat Kebangsaan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 7(1), 90–101. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/15324>
- Mellenia, R., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2022). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.31851/sj.v5i1.6937>
- Pelestarian Budaya Lokal di Tengah Arus Globalisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, S. (2011). Pendidikan Seni Tari dalam Pembentukan Karakter Bangsa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadi, S. (2009). Musik Tradisional Minangkabau: Sejarah dan Perkembangannya. Bandung: Pustaka Budaya.
- Syafril, H. (2013). Revitalisasi Kesenian Tradisional dalam Era Modernisasi. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyuni, R. (2004). Seni dan Identitas Budaya Lokal. Surabaya: Airlangga University Press.